

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Agustus 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Agustus 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.588 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	15 January 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 December 2000
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7.658,92
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 87,20
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU
ISIN Code	IDN00014404

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.50%
MI Fee		Maksimum 2.00%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%
Profil Risiko		Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Periode				
YTD		3,91%		4,70%
1 Bulan		3,22%		1,74%
3 Bulan		-1,68%		0,31%
6 Bulan		1,22%		3,42%
1 Tahun		7,31%		9,32%
3 Tahun		9,13%		6,84%
5 Tahun		25,86%		10,92%
Sejak Peluncuran		665,89%		594,21%

Review

Di bulan Agustus Yield untuk benchmark SUN 10Y/20Y cenderung flat dimana masing - masing hanya turun 1/2 bps dari level 7.11%/7.18% ke level 7.10%/7.16%. Sementara itu yield untuk benchmark SUN 5Y mengalami kenaikan sebesar 20 basis point dari level 6.42% ke level 6.62%. Pergerakan pasar obligasi tenor menengah hingga panjang cenderung flat meskipun terjadi kenaikan suku bunga 7DRRR sebesar +25 bps ke level 3.75% dan sentiment negatif dari The Fed yang menegaskan akan tetap hawkish pada pertemuan Jackson Hole, hal tersebut dimungkinkan karena adanya operasi moneter Bank Indonesia untuk membeli SUN tenor Panjang hingga menengah. Sementara itu Bank Indonesia terus menjual SUN tenor jangka pendek yang menekan harga SUN jangka pendek. Dimana di bulan Agustus, IHSG mengalami kenaikan sebesar 3.27% MoM dan ditutup naik ke level 7.178,590. Kenaikan IHSG pada bulan lalu terutama didorong oleh rilisnya laporan keuangan emiten di kuartal II, dimana sebagian besar emiten membukukan laba yang melebihi perkiraan konsensus terutama pada sektor perbankan dan komoditas, selain itu rilisnya data pertumbuhan PDB kuartal II 2022 yang mencapai 5.44% juga berhasil menjadi katalis positif. Di Bulan Juli 2022 Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 4.2 miliar (vs USD 5.1 miliar di Bulan Juni), nilai tersebut melebihi ekspektasi konsensus sebesar USD 3.93 miliar. Adapun inflasi di Bulan Juli 2022 mencapai 4.94% (vs 4.35% di Bulan Juni), nilai tersebut diatas ekspektasi konsensus.

Outlook

Pada periode September 2022, pergerakan pasar akan dibayangi oleh isu global dan domestik. Di sisi global The Fed akan kembali mengadakan pertemuan pada September 2022 dimana berdasarkan pernyataan di Pertemuan Jackson Hole, The Fed akan tetap agresif untuk menaikkan suku bunga di masa depan hingga inflasi terkendali. Sementara itu di level domestik isu kenaikan harga BBM bisa menimbulkan aksi wait and see dari investor. Kenaikan harga BBM berpotensi untuk menaikkan inflasi serta menekan daya beli dari masyarakat yang pada akhirnya bisa berdampak juga terhadap profit emiten di IHSG. Berdasarkan hal tersebut di Bulan September IHSG diprediksi flat dengan kecenderungan melemah.

Adapun pada pasar obligasi kenaikan inflasi dapat memicu Bank Indonesia untuk menaikkan 7DRRR lebih agresif kedepannya yang tentunya bisa menekan pergerakan pasar obligasi terutama SUN.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 31 Agustus 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

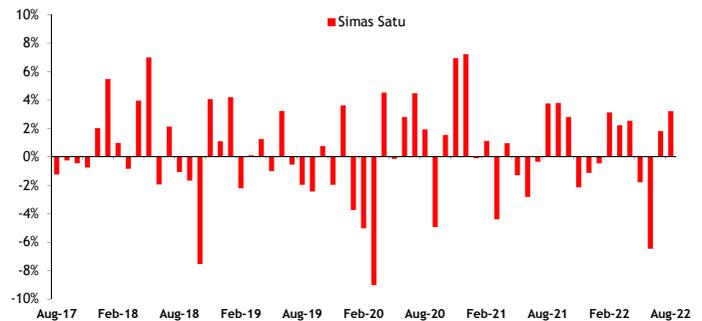
(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Astra International	Saham	Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Kb Bukopin	Obligasi Korporasi	Bank
4	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
6	Bank Syariah Indonesia	Obligasi Korporasi	Bank
7	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
8	Sampoerna Agro	Obligasi Korporasi	Plantation
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

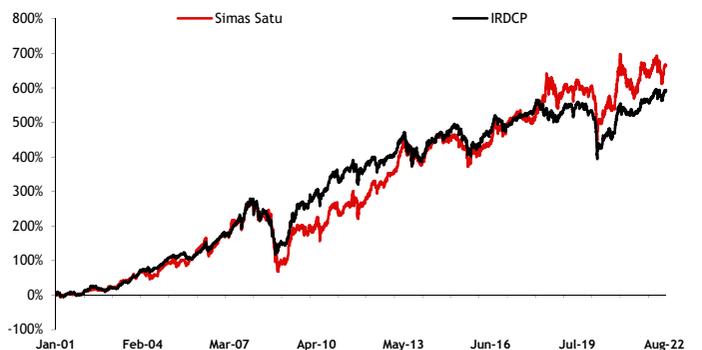
Alokasi Asset

Saham	66,60%
Obligasi Korporasi	21,12%
Obligasi Pemerintah	-
Pasar Uang	12,28%

Grifik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grifik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Apr 2009	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	Oct 2008	-22,76%